

MENUMBUHKAN JIWA WIRUSAHA BAGI ANAK-ANAK DI DISTRIK WARSA

Sarlota A. Ratang, Transna P. Urip

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

The purpose of this activity is so that children in Warsa District, Biak Regency are able to understand and have an entrepreneurial spirit, be able to practice marketing (simple trading techniques) and promote the conditions of natural wealth in the surrounding environment

The results of this training activity include, The achievement of training objectives, the achievement of the planned material targets and the ability of participants to understand the training material. The participants of this training were 25 children around the activity location. This figure shows that this training / socialization activity meets the target of participants reaching 95% and can be said to be successful / successful.

Keywords: *Entrepreneurial Spirit; Children*

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah agar Anak-anak di Distrik Warsa Kabupaten Biak mampu memahami dan berjiwa wirausaha, mampu mempraktekkan pemasaran (teknik berdagang secara sederhana) dan promosi kondisi kekayaan alam yang ada di lingkungan sekitar

Hasil kegiatan pelatihan ini mencakup, ketercapaian tujuan pelatihan, ketercapaian target materi yang direncanakan dan kemampuan peserta dalam memahami materi pelatihan. Peserta pelatihan ini berjumlah 25 anak-anak seputaran lokasi kegiatan. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan/ sosialisasi ini memenuhi target peserta mencapai 95% dan dapat dikatakan berhasil/sukses.

Kata kunci: Semangat Wirausaha; Anak-anak

1. Pendahuluan

Kamus umum bahasa Indonesia mendefinisikan anak secara etimologis sebagai manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa. Menurut R.A. Kosnan “Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”. Oleh karena itu anak-anak perlu diperhatikan secara serius. Akan tetapi, sebagai makhluk sosial yang paling rentan dan lemah, ironisnya anak-anak justru sering kali ditempatkan dalam posisi yang paling dirugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara, dan bahkan mereka sering menjadi korban tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya.

Kita sebagai orang dewasa lupa bahwa anak merupakan aset bangsa yang tidak ternilai. Karena itu, kesejahteraannya harus kita pastikan begitu pula dengan masa depan mereka. Untuk itu ditengah situasi masa sekarang yang cukup sulit untuk mendapatkan pekerjaan, banyaknya pengangguran, kemiskinan masih menjadi permasalahan di Indonesia. Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena

perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan. Lemahnya pertumbuhan wirausahawan di Indonesia maka sangat penting memperkenalkan apakah itu wirausaha bagi anak-anak.

Istilah pendidikan kewirausahaan terdiri dari istilah pendidikan dan kewirausahaan. Pendidikan menurut Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2003). Sedangkan wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Dari kedua istilah itu pendidikan kewirausahaan mempunyai arti upaya menumbuhkembangkan seluruh potensi peserta didik dan membentuk sikap yang mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, mampu mencari peluang serta menemukan solusi dan pantang menyerah sehingga ia siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat serta mampu mengaktualisasikan sikap tersebut kedalam dunia usaha. Pendidikan kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar anak-anak kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan ditandai dengan menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada anak-anak yang dikembangkan dalam kegiatan hari-hari.

Seorang wirausaha atau wiraswasta harus mampu melihat suatu peluang dan memanfaatkannya untuk mencapai keuntungan atau manfaat bagi dirinya dan dunia sekelilingnya serta kelanjutan usahanya. Mereka harus mampu mengambil resiko dengan mengadakan pembaruan (innovation). Wirausaha harus pandai melihat ke depan dengan mengambil pelajaran dari pengalaman di waktu yang lampau, ditambah dengan Machali, Imam (ed), Pendidikan Entrepreneurship Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah dan Universitas,

Menanamkan jiwa kewirausahaan pada diri anak tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja, akan tetapi dapat dilakukan di rumah dengan bantuan dan dukungan dari orangtua. Terutama jika orangtua memiliki usaha sendiri. Dalam hal ini misalnya, orangtua dapat meminta anak untuk dapat melayani pembeli dengan baik dan ramah, memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat membantu dalam melayani pembeli, atau dapat pula memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengurus bagian pengemasan atau penataan setting usaha. Sehingga melalui kegiatan ini, anak dapat belajar tentang bagaimana cara berwirausaha yang baik, agar usaha yang diciptakan dapat berkembang dengan pesat tentunya dengan pelayanan yang ramah dan setting usaha yang menarik bagi konsumen. Kegiatan ini juga dapat melatih dan mengembangkan kejujuran, ketekunan, dan kedisiplinan pada diri anak dalam menjalankan suatu usaha maupun dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.

Distrik Warsa terletak di pinggiran pantai dengan penghasilan rata-rata masyarakat setempat berasal dari usaha adalah nelayan dan petani. Yang sangat potensial di Distrik tersebut adalah pantai. sangat cocok dijadikan tempat wisata karena daerahnya yang tidak ramai dan akses dari Kota Biak tidak terlalu jauh, dan ini merupakan peluang menjadi daerah wisata. Kota Biak terkenal dengan salah satu peninggalannya yaitu Gua Jepang, dan banyak tempat-tempat wisata yang sangat indah.

Maka sangat penting memperkenalkan wirausaha sejak dini bagi generasi yang ada seperti anak-anak. Ketika ditanamkan jiwa wirausaha tersebut maka mereka akan tumbuh dan terlatih disaat

dewasa untuk mejadi seorang wirausaha. Karena yang ada saat ini yang menjadi cita-cita anak-anak sekarang ini lebih cenderung menjadi PNS. Kegiatan sosialisasi yang akan dilakukan melibatkan mahasiswa dari FEB Uncen yang sementara melakukan Kuliah Kerja Nyata di Distrik tersebut.

Keseluruhan program pengabdian pada tahun 2020 ini diharapkan agar terwujudnya jiwa wirausaha melalui kekayaan alam yang bisa dimanfaatkan. Adapun tujuan pengabdian dan manfaat khusus yang didapatkan adalah sebagai berikut:

- a) Anak-anak di Distrik Warsa Kabupaten Biak mampu memahami dengan benar apa itu jiwa wirausaha
- b) Anak-anak di Distrik Warsa Kabupaten Biak mampu mempraktekkan pemasaran (teknik berdagang secara sederhana) dan promosi kondisi kekayaan alam yang ada di lingkungan sekitar
- c) Publikasi Ilmiah

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Jiwa Wirausaha

Drs. Joko Untoro menurutkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu keberanian yang dimiliki seseorang dalam melakukan berbagai upaya agar kebutuhan hidup bisa terpenuhi, menggunakan kemampuan dan juga memanfaatkan potensi yang dimiliki agar bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Pengertian kewirausahaan menurut Arif F. Hadipranata, wirausaha merupakan sosok yang mengambil resiko yang dibutuhkan untuk mengelola dan mengatur segala urusan serta menerima sejumlah keuntungan finansial maupun non finansial. Syamsudin Suryana mendefinisikan wirausaha adalah seseorang yang memiliki karakteristik percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil resiko yang wajar, kepemimpinan yang lugas, kreatif menghasilkan inovasi, serta berorientasi pada masa depan. Menurut Prawirokusumo, Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk men emukan peluang dan perbaikan hidup.

Kewirausahaan adalah suatu sikap atau kemampuan untuk membuat sesuatu yang unik dan baru yang mempunyai nilai dan bisa bermanfaat bagi orang lain ataupun dirinya sendiri. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang kreatif, aktif, bercrepta, berdaya dalam mengembangkan usahanya agar pendapatannya meningkat dari usaha atau kegiatan yang ditekuninya.

Wirausaha berasal dari kata wira dan usaha, kata wira artinya pahlawan atau pejuang, sedangkan usaha artinya adalah perbuatan, sikap atau berbuat sesuatu. Seorang wirausahawan menurut Joseph Schumpeter adalah seorang inovator yang melakukan berbagai perubahan didalam pasar lewat penggabungan beberapa hal atau sesuatu yang baru. Adapun sesuatu yang baru tersebut bisa dalam bentuk:

- a) Ada produk baru yang dikenalkan
- b) Ada metode produksi baru yang dikenalkan
- c) Dibukanya pasar yang baru (new market)
- d) Diperolehnya sumber pasokan baru dari komponen yang baru
- e) Dijalankannya suatu organisasi baru pada sebuah perusahaan.

Kewirausahaan adalah sebuah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Dalam bahasa Inggris, kewirausahaan disebut sebagai *entrepreneurship*. Orang yang menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan disebut sebagai wirausaha. Kewirausahaan memang membutuhkan sebuah visi, bisa berupa ide inovatif, peluang, atau cara dan langkah yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Tentu dalam menjalankan prinsip-prinsip kewirausahaan terdapat

ketidakpastian yang dikenal sebagai resiko atau hambatan.

Terdapat ciri-ciri kewirausahaan di antaranya yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, jiwa kepemimpinan, keorisinilan, jujur dan tekun, dan sebagainya. Tentunya karakteristik wirausaha ini penting untuk dimiliki dalam memulai sebuah usaha baru. Selain kewirausahaan, juga terdapat istilah wirausaha. Keduanya memiliki definisi yang berbeda meski hampir sama. Jika kewirausahaan lebih menekankan proses dan sifat-sifatnya, maka pengertian wirausaha lebih menitikberatkan pada pelakunya.

Para ahli sebenarnya memiliki pendapat yang berbeda mengenai arti dan definisi kewirausahaan secara umum, tergantung pada sumber dan rujukannya. Namun secara umum kewirausahaan memiliki makna yang hampir sama satu sama lain dengan beberapa indikator yang sesuai.

2.2 Anak-Anak

Merujuk dari Kamus Umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa. Menurut R.A. Kosnan, Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya.

Oleh karna itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Akan tetapi, sebagai makhluk social yang paling rentan dan lemah, ironisnya anak-anak justru sering kalidi tempatkan dalam posisi yang paling di rugikan, tidakmemiliki hak untuk bersuara, dan bahkan mereka sering menjadi korban tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya.

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa pengertian tentang anak menurut peraturan perundang-undangan, begitu juga menurut para pakar ahli. Namun di antara beberapa pengertian tidak ada kesamaan mengenai pengertian anak tersebut, karna di latar belakang dari maksud dan tujuan masing-masing undangundang maupun para ahli. Pengertian anak menurut peraturan perundangundangan dapat dilihat sebagai berikut : a) Anak Menurut UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pengertian anak berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan

Anak menurut Kitab Undang –Undang Hukum perdata Di jelaskan dalam Pasal 330 Kitab Undang-undang Hukum Perdata, mengatakan orang belum dewasa adalah mereka yang belum mencapai umur 21 tahun dan tidak lebih dahulu telah kawin. Jadi anak adalah setiap orang yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah. Seandainya seorang anak telah menikah sebelum umur 21 tahun kemudian bercerai atau ditinggal mati oleh suaminya sebelum genap umur 21 tahun, maka ia tetap dianggap sebagai orang yang telah dewasa bukan anak-anak.

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan di Kampung Mamfias Distrik Warsa Kabupaten Biak Numfor dengan kegiatan Sosialisasi menumbuhkan jiwa wirausaha bagi anak-anak .

Pelaksanaan penelitian agar dapat menghasilkan data yang valid dan akurat, terdapat beberapa perlengkapan dan peralatan utama dan penunjang yang digunakan. Bahan-bahan tersebut yakni: logbook, sedangkan alat yang digunakan adalah:alat perekam, kamera, berbagai snack, materi power point, video dan games.

Metode yang dilakukan adalah dibagi ke dalam dua jenis yaitu pelatihan dan demonstrasi cara. Pelatihan yaitu diberikan oleh dosen pengampuh mata kuliah kewirausahaan yang dibantu mahasiswa KKN dari FEB Uncen tentang bagaimana menumbuhkan semangat usaha bagi anak-anak. yang kedua adalah Demonstrasi cara adalah teknik kegiatan melalui berbagai games tentang bagaimana memulai

suatu usaha dengan berdagang snack, dari harga beli, menjadi harga jual dan menghitung keuntungan. Tujuannya adalah untuk meyakinkan orang bahwa suatu cara kerja tertentu yang dianjurkan itu bermanfaat dan mudah dilakukan.

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini untuk anak-anak usia PAUD hingga SD kelas VI. Sosialisasi yang diberikan meliputi penjelasan mengenai bagaimana memberikan semangat, motivasi dan dorongan bagi anak-anak untuk mempunyai usaha ketika dewasa kelak. Adapun materinya sosialisasi tersebut berupa, yaitu: ide kegiatan yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan kewirausahaan untuk anak usia sekolah dasar, baik di sekolah maupun di rumah. Salah satunya yaitu Modelling Menurut psikolog, Dr. Seto Mulyadi cara mudah untuk penanaman nilai baik dari kewirausahaan adalah dengan bercerita. Misalnya saja, orang tua bisa menceritakan kisah tentang teman yang berhasil menjalankan bisnis, baik bisnis kecil-kecilan maupun yang sudah sukses. Setelah bercerita, orang tua dapat meyakinkan anak bahwa mereka juga bisa sukses seperti itu, dan memberikan arahan bagaimana menjadi pengusaha baik, cerdas dan sukses. Kisah sukses dari para wirausahawan tersebut dapat dijadikan inspirasi bagi anak untuk semakin bersemangat mengembangkan jiwa wirausaha yang dimilikinya.

Sebagai pemateri dapat melakukan pembelajaran dengan mendatangkan langsung narasumber (seorang wirausahawan) untuk langsung bercerita dikelas tentang usaha yang dijalankan. Pada saat narasumber bercerita, anak-anak dapat secara langsung bertanya tentang informasi yang ingin diketahui tentang usaha narasumber tersebut.

Setiap individu adalah unik, walau berasal dari rahim ibu yang sama. Untuk itu, orang tua perlu memahami kepribadian anak masing-masing anak agar memiliki penanganan yang tepat. Akbar (2001:108) menyampaikan tentang beberapa hal yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam mendukung penanaman nilai kewirausahaan, diantaranya sebagai berikut.

- a) Menghargai prestasi yang dicapai anak, diharapkan orang tua tidak memberikan komentar yang menyakitkan atau mengecilkan harga diri anak.
- b) Mendorong anak pada setiap kesempatan untuk meraih prestasi terbaik
- c) Memberikan kesempatan pada anak untuk bergaul dengan orang lain
- d) Memberikan motivasi pada anak untuk selalau rajin dan tekun dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas.

Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu mendobrak mental generasi penerus bangsa agar tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan kehidupan, serta siap bersaing secara cerdas dengan negara lain. Sekali lagi, guru sebagai agen perubahan bangsa bertanggungjawab dalam mengembangkan segala potensi dan minat anak, khususnya bidang kewirausahaan. Mencetak anak-anak kreatif dan mampu memecahkan permasalahan merupakan dambaan bagi setiap guru dan orang tua. Jadi, mulai saat ini mari bersama-sama membangun bangsa dari penanaman nilai – nilai baik dari kewirausahaan ini melalui strategi pembelajaran dan berbagai pengalaman belajar. Pepatah mengatakan, —*Experience is a good teacher*, jadi guru diharapkan jangan menyia-nyiaakan kesempatan untuk mencerdaskan anak-anak melalui pengalaman dan berbagai pelajaran kehidupan. Memberikan kesempatan penuh kepada anak-anak untuk memahami lingkungan masyarakat dan menyiapkan mereka dengan amunisi terbaik berupa sikap mandiri, kreatif, pandai mengelola uang, pandai berinteraksi, dan leadership.

Selain sosialisasi kegiatan kedua yaitu Games. Dimana diawali dengan membuat kelompok, dan anak-anak belajar menghitung snack yang dimiliki dengan menentukan harga jual sampai menghitung keuntungan (usaha dagang secara sederhana)

4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan melakukan observasi terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi mengenai potensi lokal yang perlu dikembangkan. Proses observasi dilakukan dengan melakukan proses pertemuan dengan mahasiswa FEB Uncen yang sementara melakukan kegiatan KKN di Distrik tersebut. Apakah selama KKN kegiatan sosialisasi kepada anak-anak tentang wirausaha sudah dilakukan atau belum. Dan ternyata belum pernah, maka rencana ini tepat sasaran untuk dilakukan, berhubung hampir setiap malam anak-anak berkumpul untuk belajar membaca dan berhitung. Maka tidak sulit untuk mengumpulkan anak-anak.

Kegiatan selanjutnya adalah bertemu dengan Kepala Distrik untuk meminta izin melakukan sosialisasi kepada anak-anak di Distrik Warsa tepatnya di Kampung Mamfias. Dan dari hasil pertemuan tersebut, Kepala Distrik menyambut baik kegiatan yang akan dilakukan. Dan semua peserta KKN mengikuti arahan Bapak Kepala Distrik di damping para dosen sebagai nara sumber untuk beberapa kegiatan lainnya

Kegiatan selanjutnya adalah persiapan pembuatan *games*, karena anak-anak sangat senang apabila kegiatan di selingi permainan atau *games*. yang mana secara tidak langsung memperkenalkan bagaimana belajar usaha dengan berdagang snack dan minuman anak-anak.

Kegiatan di mulai pada pukul 15.00 WIT setelah anak-anak pulang dari sekolah. Di awali dengan kegiatan pemberian materi tentang pentingnya menumbuhkan niat bagi anak untuk berwirausaha. Kegiatan berjalan dengan baik selama 1 jam, dalam pemberian materi di pertengahan kegiatan anak-anak kami berikan video singkat tentang usaha-usaha sederhana yang dilakukan anak-anak seusia mereka. setelah itu pembuatan kelompok kecil untuk masing-masing kelompok anak menceritakan apakah mereka akan tertarik menjadi wirausaha.

Pada pukul 16.00 WIT anak-anak masuk dalam *games* dan belajar usaha sederhana dengan contoh menjual dagangan mereka yaitu snack-snack dan minuman the kotak yang merupakan makanan ringan anak-anak. Mereka kelompok tersebut memulai dengan melihat harga beli, menentukan harga jual dan belajar hitung keuntungan. Anak-anak sangat antusias saat mengikuti kegiatan tersebut, hingga permainan *games* dan pemberian hadiah bagi anak yang bisa menjawab pertanyaan dengan baik kemudian pembagian bingkisan bagi semua anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan berakhir pada pukul 17.30 dengan acara makan bersama dan telah di siapkan bersama mama-mama di Kampung tersebut dengan masak bersama dan foto bersama .

Faktor Pendukung Kegiatan ini menunjukkan keberhasilan apabila dalam prosesnya terjadi perubahan-perubahan dalam membangun pengetahuan dan keterampilan dalam kewirausahaan melalui sosialisasi menumbuhkan jiwa dan semangat wirausaha bagi anak-anak di Distrik Warsa Kabupaten Biak Numfor. Adapun beberapa indikator pencapaian kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a) Kehadiran seluruh peserta dalam pembelajaran mencapai hampir 95%.
- b) Partisipasi aktif sebagian besar peserta dengan mengajukan pertanyaan substantif dan teknis dalam proses pembelajaran.
- c) Ketercapainnya target materi yang direncanakan Kemampuan peserta dalam memahami materi pelatihan
- d) Keterlibatan seluruh peserta dalam kegiatan penyajian konsep kewirausahaan dengan mengikuti permainan-permainan secara utuh waktu pelaksanaan.
- e) Keterlibatan dalam kegiatan demonstrasi belajar berdagang secara sederhana dengan menjual makanan dan minuman ringan anak-anak dan menghitung harga jual dan keuntungan .

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan acara tatap muka dan sosialisasi antara anak-anak dengan pemateri yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uncen yang sudah kompeten dalam mengajar mata kuliah kewirausahaan. Pemateri juga berusaha untuk terus memonitoring kegiatan anak-anak selama kegiatan dan di bantu mahasiswa yang sedang mengikuti kegiatan KKN di Distrik/ Kampung tersebut.

Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, lalu melakukan kunjungan ke tempat kegiatan pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari Sabtu, Agustus pada pukul 15.00 – 117.30 WIT. Peserta sebanyak 25 anak-anak mahasiswa dan pelajar dan 1 orang dosen pemateri dan 1 orang dosen pendamping Lokasi kegiatan di lakukan di Kampung Mamfias Distrik Warsa Kabupaten Biak Numfor.. Dari ke 25 anak-anak tersebut, maka mereka bersedia untuk melanjutkan informasi pelatihan ini masing-masing teman-teman mereka yang lainnya. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan/ sosialisasi ini dapat dikatakan bahwa target peserta mencapai 95 % dapat dikatakan berhasil/sukses.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan oleh 2 (dua) orang team pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

- a) Mengantar Korespondensi
- b) Pemaparan materi kegiatan pelatihan
- c) Pembuatan kelompok kecil untuk melakukan diskusi
- d) Presentase masing-masing kelompok atas hasil kerja
- e) Sesi Tanya jawab

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa:

- a) Ketercapainnya tujuan pelatihan,
- b) Ketercapainnya target materi yang direncanakan dan
- c) Kemampuan peserta dalam memahami materi pelatihan. Pelatihan Analisis Data

Pelaksanaan kegiatan pelatihan selanjutnya maka setelah mengikuti sosialisasi menumbuhkan jiwa wirausaha bagi anak-anak, maka anak-anak bisa mulai berwirausaha secara sederhana dan di harapkan para guru sekolah minggu bisa mendampingi mereka ke depannya.

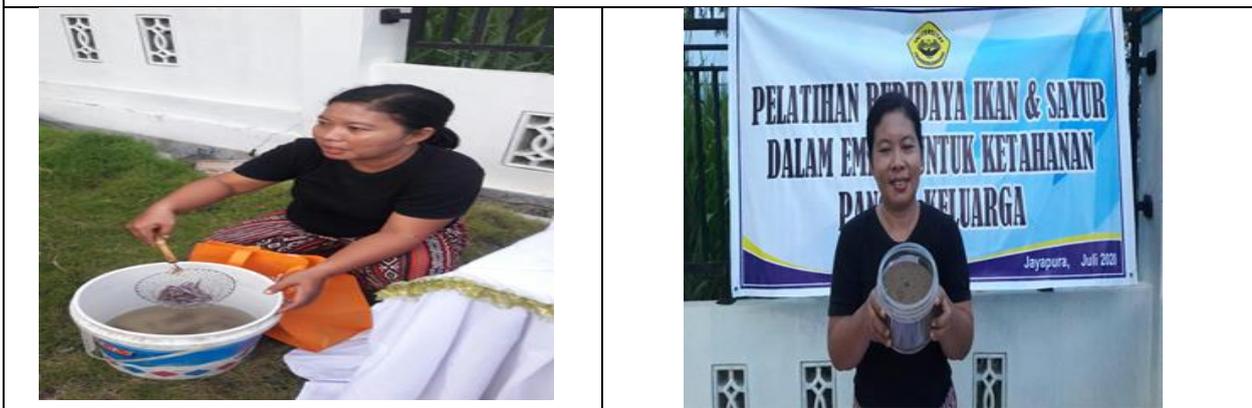
Daftar Pustaka

- Drs. Joko Untoro & Tim Guru Indonesia. (2010). Buku Pintar Pelajaran Ringkasan Materi Lengkap dan Kumpulan Rumus Lengkap. Agromedia Pustaka
- Prawirokusumo, S. 2010. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Yogyakarta: BPFE
- Surana (2006), Kewirausahaan pedoman praktis, Kita dan Proses menuju sukses, Edisi Ketiga Penerbit Salemba, Jakarta
- Koesnan, RA, 2005, Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia, Bandung: Sumur.

Lampiran



Pemateri menjelaskan tentang budidaya ikan dan kangkung dalam wadah ember



Pemateri mempraktekkan alat dan bahan yang dibutuhkan

